

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dalam upaya pencarian data dengan cara mendapatkan informasi yang digunakan untuk memahami masalah secara mendalam (tanpa ingin menerapkan hasilnya) dan memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, 2008, hlm. 2 mengatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : rasional, empiris, dan sistematis”. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis karena berkenaan dengan alur peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Metode deskriptif sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena penulis mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai objek yang akan diteliti. Metode deskriptif ini hanya berupa kata-kata dan gambaran.

Perhatian peneliti ini bertujuan untuk memahami studi program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk melakukan analisis pada konsep dan teori sosiologi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena aspek program kaderisasi dalam membangun karakter unggul, tidak dapat diukur dengan menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya seperti menggunakan model, matematis, hipotesis, dan proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif lainnya.

Penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Creswell, 2010, hlm. 4 bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian akan tercapai dengan menggali makna yang didapat saat peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian dengan memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan

Anis Najmunnisa, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI
MASJID SALMAN ITB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi untuk memberikan data yang mendukung secara alamiah. Peneliti berusaha memahami dan mendeskripsikan program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di Masjid Salman ITB melalui pengalaman yang akan dituangkan melalui kata-kata atau deskripsi serta gambar-gambar yang didapat peneliti saat observasi langsung dilapangan.

Penelitian ini bisa tercapai ketika peneliti mampu mendapatkan jawaban-jawaban atas tujuan yang dirumuskan dalam penelitian, mampu berbaur secara harmonis dengan subjek penelitian dan menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan yang ada di masjid salman tersebut. Dengan kata lain, peneliti menuliskan apa adanya dari hasil yang didapat dari hasil penelitian. Dengan menggunakan format desain deskriptif diharapkan peneliti mampu mengkaji makna dalam setiap tindakan, kejadian, atau pandangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber penelitian untuk mendapatkan informasi. Partisipan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Menurut Bungin, 2010, hlm. 169 “subjek dan informan dari penelitian ini adalah responden penelitian dan berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan bermanfaat bagi bahan analisis dan subjek penelitian juga merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi”. Responden penelitian sebagai subjek dan informan yang memiliki kualitas dan ketepatan yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Adapun partisipan dalam penelitian program kaderisasi dalam membangun karakter unggul, diantaranya :

1. Ketua yayasan pembina masjid salman, karena merupakan subjek yang bertanggung jawab terhadap program kaderisasi.
2. Bidang kaderisasi kepelatihan, sebagai subjek yang menaungi langsung dalam perekrutan panitia dan peserta, serta memiliki database mengenai program kaderisasi.

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Panitia kaderisasi, sebagai subjek yang ikut turun langsung ke lapangan untuk mengkader peserta kaderisasi.
4. Peserta kaderisasi, sebagai subjek pengkaderan yang menerima agenda-agenda serta intruksi kegiatan kaderisasi.
5. Dosen atau pakar pendidikan, sebagai subjek ahli mengenai kegiatan yang diteliti.
6. Aktivistik Salman, sebagai subjek yang telah menerima pengkaderan dan menjalankan unit kegiatan Salman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Salman, yang mengikuti kegiatan kaderisasi SSC angkatan 9 dan LMD 184. Peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Maka peneliti mengambil sebagian atau wakil dari populasi yang disebut sampel. Menurut Arikunto, 2010, hlm. 117 menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitiannya, peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Pada intinya subjek penelitian dari penelitian ini adalah taruna-taruni (kader Salman) yang melaksanakan kegiatan kaderisasi, Ketua YPM Masjid Salman, BMK, panitia, dan peserta sebagai informan utama dan pakar pendidikan serta aktivis Salman sebagai informan tambahan. Selain menggunakan teknik *Purposive Sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Sugiono, 2010, hlm.54 menyatakan bahwa

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa

jumlah informan, jumlah seluruhnya ssepuluh orang yang terdiri dari, informan kunci yaitu tiga orang kader Salman, dua orang panitia, seorang pihak asisten manager BMK bidang kepelatihan kaderisasi, dan Ketua YPM Masjid Salman ITB. Informan lainnya terdiri dari seorang pakar pendidikan dan dua orang aktivis Salman.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution, 2003, hlm. 43 mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian berada di Masjid Salman ITB yang beralamat di Jalan Ganeca, Coblong, Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merupakan salah satu masjid kampus pertama dan menjadi barometer pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Moleong, 2010, hlm. 163 :

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.3.1 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kepada informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah dari peserta kaderisasi sedangkan informan pendukung dari Ketua Yayasan Pembina (YPM) masjid salman ITB, Pengurus Bidang Mahasiswa Kaderisasi (BMK), Dosen atau pakar pendidikan, dan panitia penyelenggara. Wawancara ditujukan untuk mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Maka dari itu melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang didapat dari informan peneliti yang memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukan pula penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh informan dan kemudian dapat disusun ke dalam laporan penelitian.

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution, 2003, hlm.73, bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...”. Menurut Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 71 bahwa :

Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Stainback Sugiyono, 2012, hlm. 72 bahwa ‘...dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi’.

Peneliti memilih wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena dalam pendekatan kualitatif, wawancara merupakan alat yang diandalkan dan dapat dilakukan secara berkali-kali dan mendalam, sehingga diperoleh informasi yang utuh dan lengkap. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara diantaranya kepada:

- 1) Peserta yang mengikuti kaderisasi masjid Salman ITB
- 2) Penyelenggara/panitia program kaderisasi masjid Salman ITB
- 3) Mahasiswa yang merupakan aktivis salman ITB
- 4) Pengurus Bidang Kaderisasi Pelatihan Salman ITB
- 5) Pengurus Yayasan Pembinaan Masjid Salman ITB
- 6) Dosen atau pakar pendidikan

Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut yang mengetahui bagaimana program kaderisasi dalam membangun karakter unggul. Adapun jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Wawancara Informan Kunci

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Waktu
1.	SB (Panitia)	Minggu, 22 Januari 2017	BMK Salman	20.00 WIB
2.	SD (Panitia)	Jumat, 10 Februari 2017	Asrama Putri Salman	16.00 WIB
3.	SS (Peserta)	Rabu, 22 Februari 2017	Masjid Salman	16.00 WIB
4.	DP (Peserta)	Jumat, 24 Februari 2017	Partere UPI	14.00 WIB

5.	VS (Peserta)	Kamis, 2 Maret 2017	Masjid Salman	16.00 WIB
----	-----------------	------------------------	---------------	-----------

Tabel 3.2

Jadwal Wawancara Informan Pendukung

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Waktu
1.	CS (Dosen / Pakar pendidikan)	selasa, 31 Januari 2017	Lt. 2 FPIPS UPI	15.00 WIB
2.	AN (Asisten manager BMK Salman)	Rabu, 8 Februari 2017	BMK Salman	14.00 WIB
3.	RH (Aktivis Salman)	Jumat, 10 Februari 2017	Partere UPI	13.00 WIB
4.	SH (Ketua YPM Salman)	Senin, 13 Februari 2017	Gedung PLN Lt. 2 ITB	10.00 WIB
5.	ND (Aktivis Salman)	Senin, 13 Februari 2017	Masjid Al-Furqon UPI	16.00 WIB

3.3.2 Observasi

Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka dilakukan teknik observasi yang dilakukan secara langsung untuk dapat memperkuat pengumpulan data terhadap kondisi lingkungan di masjid salman ITB Bandung. Observasi ini dimaksud untuk melakukan penyelidikan guna

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh keterangan-keterangan secara faktual dalam penelitian ini di masjid salman ITB. Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan catatan singkat pengamatan terhadap segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Pada observasi secara langsung (*partisipant observation*) pada penelitian, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sehingga peneliti terlibat proses penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dirasa sangat penting untuk mengumpulkan data. Pada konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran akan tetapi untuk mengetahui suatu kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang dapat diamati dan dicatat Satori dan Komariah, 2012, hlm. 106. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di masjid salman ITB. Adapun jadwal observasi yang dilakukan peneliti berlangsung sebagai berikut :

Tabel 3.3
Agenda Penelitian Skripsi

Hari/tanggal	Agenda kegiatan
Kamis, 25 Agustus 2016	Perizinan pada pihak Salman
Jumat, 26 Agustus 2016	Briefing rapat panitia Salman Spiritual Camp (SSC)
Sabtu-Minggu, 27-28 Agustus 2016	Salman Spiritual Camp 8 (SSC)
Minggu, 4 September 2016	Evaluasi Salman Spiritual Camp 8 (SSC)
Minggu, 29 September 2016	Technical meeting dan medical check Latihan Mujtahid Dakwah 184 (LMD)

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumat-Minggu, 7-9 Oktober 2016	Latihan Mujtahid Dakwah 184
Pertengahan Oktober 2016	Evaluasi Latihan Mujtahid Dakwah 184
Kamis, 1 Desember 2016	Persiapan Salman Spiritual Camp 9 (SSC)
Sabtu-Minggu, 10-11 Desember 2016	Salman Spiritual Camp 9 (SSC)
Minggu, 18 Desember 2016	Technical meeting dan medical check Latihan Mujtahid Dakwah 184 (LMD)
Rabu, 21 Desember 2016	Briefing Akbar Latihan Mujtahid Dakwah 184 (LMD)
Jumat-Minggu, 23-25 Desember 2016	Latihan Mujtahid Dakwah 184 (LMD)
Minggu, 22 Januari 2017	Evaluasi Latihan Mujtahid Dakwah 184 dan wawancara ketua program (Kapro)
Selasa, 31 Januari 2017	Wawancara dosen pakar pendidikan
Rabu, 8 Februari 2017	Wawancara asisten manager bidang kaderisasi kepelatihan
Jumat, 10 Februari 2017	Wawancara aktivis salman dan panitia kaderisasi
Senin, 13 Februari 2017	Wawancara Ketua Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman dan aktivis salman
Rabu, 22 Februari 2017	Wawancara peserta kaderisasi
Jumat, 24 Februari 2017	Wawancara peserta kaderisasi
Kamis, 2 Maret 2017	Wawancara peserta kaderisasi

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong, 2010, hlm. 217, yaitu “kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Studi dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagainya, yang berhubungan dengan peneliti. Sugiyono, 2012, hlm.82 mengungkapkan pendapatnya bahwa dokumen bisa bermacam-macam bentuknya:

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Sejalan dengan hal diatas, Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007, hlm. 216 juga memaknai dokumen sebagai bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidakdipersiapkan karena adanya permintaan peneliti. Studi dokumen yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar, surat-surat, dan benda-benda konkrit yang mendukung dari data yang diperoleh dilapangan.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Arikunto, 2009, hlm. 202 “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”.

Studi Literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan program kaderisasi masjid kampus salman ITB.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono, 2012, hlm. 6 bahwa :

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana yakni berupa pedoman observasi yang digunakan peneliti selama melakukan observasi, dan juga pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari sumber yang telah ditentukan.

3.5 Penyusunan dan Alat Pengumpul Data

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan perizinan. Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai dan berdasar pada surat izin penelitian dari pihak yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitian. Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan

fokus masalah. Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian, dilanjutkan dengan studi literatur dan catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mendatangi masjid Salman ITB
- 2) Mengadakan wawancara dengan ketua bidang kemahasiswaan Salman ITB
- 3) Mengadakan wawancara dengan pengurus atau panitia penyelenggara program kaderisasi masjid Salman ITB
- 4) Mengadakan wawancara dengan peserta yang mengikuti program kaderisasi masjid Salman ITB
- 5) Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5.3 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan hasil yang baik terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91 “Menurut Patton, 198, hlm. 268 analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian.” Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono, 2012, hlm. 89 menyatakan ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh sebab itu, peneliti harus menggunakan cara agar memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Satori dan Komariah, 2012, hlm. 164 menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif harus memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Selanjutnya Sugiyono, 2012, hlm. 121-124 menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

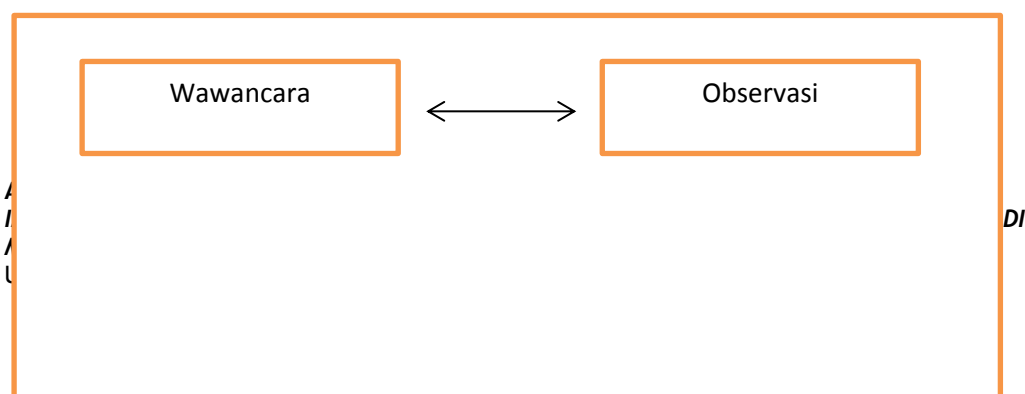
3.6.1 Triangulasi

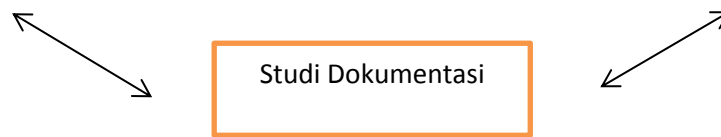
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam Nusa Putra, 2011, hlm. 189 menjelaskan bahwa “dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menemukan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut :

Gambar

Diagram 3.1

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data





Sumber : Sugiyono, 2008, hlm.126

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan tentang validitas kebenaran informasi atau data tentang program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di masjid salman ITB. Peneliti terus-menerus melakukan pengecekan sampai dengan data jenuh atau disimpulkan data yang sebenarnya. Selain itu, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.6.2 Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dalam Nusa Putra, 2011, hlm. 193 menjelaskan bahwa :

Peneliti tidak perlu menutupi kasus-kasus negatif yang tidak sesuai dengan temuannya sampai sejauh ini. Ia secara jujur mesti mengungkapkan kasus negatif itu agar temuannya bisa diberi makna lebih proporsional. Bukankah dalam realitas yang berlapis adanya keberbedaan dan pertentangan adalah sesuatu yang wajar. Yang penting disadari ialah kasus negatif bisa dentangepat dan proporsional menempatkan temuan penelitian.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Menurut Sugiyono, 2012, hlm. 90 berpendapat bahwa : Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis

dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data wawancara tentang pola sosialisasi kaderisasi masjid kampus Salman ITB. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

3.7.2 Analisis Selama di Lapangan

Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2012, hlm.91, mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’. Peneliti dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono, 2009, hlm. 338 menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi ini lah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95 menyatakan *‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tex'. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap display akan dikumpulkan informasi-informasi secara terorganisir. Adapun hasil display data yang dikumpulkan penelitian tentang program kaderisasi di masjid salman ITB Bandung berupa, teks hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman, Ketua Bidang Mahasiswa Kaderisasi (BMK), Dosen atau pakar pendidikan, panitia, peserta, dan aktivis salman. Selain itu juga dikumpulkan berupa tabel agenda kegiatan, dan arsip-arsip lainnya berupa dokumen selama kegiatan kaderisasi berlangsung.

Dari hasil penelitian lapangan berupa kegiatan observasi dan wawancara, maka akan dihasilkan data-data mentah yang belum tersusun. Dengan demikian, penulis melakukan proses penulisan laporan secara tersusun dan sistematis dari data yang dihasilkan mengenai program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di masjid salman ITB.

c) *Conclusion Drawing/verification*

Conclusion Drawing/verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Pada tahap verifikasi, mulai dari awal pengumpulan data, peneliti menentukan apa arti dari sesuatu atau berbagai hal yang dikumpulkannya, mencatat regularities, mendeskripsikan pola, penjelasan kasual serta membuat proposisi. Pada kondisi demikian pembuatan kesimpulan sudah dimulai, tetapi peneliti memperlakukannya sebagai temuan-temuan awal yang masih terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, kesimpulan terakhir setelah tahap pengumpulan data berakhir atau peneliti sudah memandang persoalan yang diteliti sudah dijawab melalui data yang diperoleh.

Tahap verifikasi dalam penelitian ini, mengenai program kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di masjid salman ITB, akan dilakukan setelah semua langkah-langkah analisis data atau reduksi data dan penyajian data dianggap sudah memenuhi kriteria dan dianggap layak, maka proses verifikasi dan pembuatan kesimpulan dilakukan.

Data mengenai kegiatan kaderisasi Salman untuk membangun karakter unggul, yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah disortir tersebut kemudian dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan berbagai macam tabel atau peta konsep agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data-data tersebut mudah dipahami dalam bentuk peta konsep dan dideskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada awalnya sebuah kesimpulan masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan tersebut akan semakin “grounded”. Dari data-data tersebut dapat terlihat jelas implementasi model kaderisasi mahasiswa untuk membangun karakter unggul di Masjid Salman.

3.8 Waktu dan Rencana Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan berlangsung sekitar tujuh bulan terhitung dari penyusunan proposal skripsi yaitu pada bulan agustus 2016 sampai dengan penyusunan laporan penelitian dan ujian pada bulan february 2017.

Anis Najmunnisa, 2017

IMPLEMENTASI MODEL KADERISASI MAHASISWA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL DI MASJID SALMAN ITB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun jika masih diperlukan data yang dibutuhkan maka akan diadakan waktu tambahan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid sesuai dengan fakta yang ada.

Rencana penelitian ini dijadikan patokan bagi peneliti dalam merencanakan penelitian yang akan dilakukan sehingga setiap langkahnya dapat dilakukan dengan baik dan terencana. Penelitian ini dirancang dalam jangka waktu tujuh bulan dimulai dari penyusunan proposal skripsi hingga penyusunan hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana studi Implementasi Kegiatan Kaderisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Unggul di Masjid Salman. Penelitian ini menyangkut tentang cara-cara yang dilakukan oleh penyelenggara dan peserta sebagai partisipan utama dalam penelitian. Selanjutnya penelitian ini juga melibatkan berbagai pihak terkait sebagai partisipan pendukung penelitian yang ada dalam hal ini adalah dosen atau pakar pendidikan, aktivis masjid salman, dan tokoh masyarakat. Semua penelitian akan dijalankan sesuai prosedur penelitian yang salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait karena penelitian ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik semata. Penelitian ini tidak digunakan untuk kepentingan lain yang merugikan semua pihak sebagai partisipan atau sumber penelitian.